



**KABUPATEN TANGERANG
2023**

**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

Getuk pasti (Gerakan ketuk pintu pasien resiko tinggi)



Kabupaten Tangerang

GETUK PASTI (Gerakan Ketuk Pintu Pasien Resiko Tinggi)

INOVASI DAERAH

TAHUN 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem kesehatan di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam memberikan perhatian yang memadai kepada pasien dengan risiko tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya, termasuk fasilitas kesehatan yang terbatas dan jumlah tenaga medis yang tidak memadai, menjadi hambatan utama dalam memberikan perawatan yang tepat kepada pasien risiko tinggi (Mboi et al., 2017). Selain itu, kurangnya informasi mengenai layanan kesehatan yang tersedia dan kurangnya kesadaran akan risiko kesehatan juga mempengaruhi aksesibilitas pasien (Rokx et al., 2014).

Kendala geografis juga menjadi faktor penting dalam kesulitan akses terhadap layanan kesehatan. Indonesia memiliki banyak daerah terpencil dan pulau-pulau terpencil yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan, sehingga membatasi akses pasien risiko tinggi untuk menerima perawatan yang tepat waktu (Nacpil et al., 2019). Selain itu, infrastruktur yang terbatas dan transportasi yang sulit di beberapa daerah juga mempersulit pasien untuk mencapai fasilitas kesehatan yang memadai (Lapitan et al., 2018).

Puskesmas merupakan salah satu upaya yang mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan memadukan ilmu/ praktik keperawatan dengan kesehatan masyarakat lewat dukungan peran serta aktif masyarakat mengutamakan pelayanan promotif dan preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif secara menyeluruh dan terpadu, ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk ikut meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal sehingga mandiri dalam upaya kesehatannya yaitu melalui pelaksanaan Pelayanan Perawat Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS).

B. TUJUAN

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan bagi pasien berisiko tinggi di Indonesia, khususnya di daerah terpencil dan wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Dengan memanfaatkan peran Puskesmas dan pelaksanaan Pelayanan Perawat Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS), inovasi ini bertujuan untuk mengatasi kendala geografis, keterbatasan infrastruktur, serta

keterbatasan tenaga medis yang sering menjadi hambatan dalam memberikan perawatan yang tepat kepada pasien berisiko tinggi.

1. Meningkatkan Akses ke Layanan Kesehatan: Mengurangi hambatan geografis dan memperluas jangkauan layanan kesehatan, sehingga pasien berisiko tinggi di daerah terpencil dapat menerima perawatan yang tepat waktu dan berkualitas.
2. Peningkatan Kesadaran dan Edukasi Kesehatan: Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko kesehatan dan layanan kesehatan yang tersedia, melalui pendekatan promotif dan preventif yang berkelanjutan.
3. Optimalisasi Peran Puskesmas: Memperkuat peran Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan utama, terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat (PERKESMAS) yang terpadu, termasuk promosi kesehatan, pencegahan, serta layanan kuratif dan rehabilitatif.
4. Peningkatan Kapasitas Tenaga Medis: Meningkatkan kapasitas tenaga medis di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya, melalui pelatihan, dukungan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan pasien berisiko tinggi di seluruh Indonesia, termasuk yang berada di daerah terpencil, dapat menerima perawatan yang lebih baik dan tepat waktu, sehingga kualitas hidup mereka dapat meningkat secara signifikan.

C. MANFAAT

Manfaat yang diperoleh dari program ini adalah

1. Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi, sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal
2. Tertanganinya kelompok keluarga rawan yang memerlukan pembinaan dan asuhan keperawatan
3. Tertanganinya kelompok masyarakat khusus/rawan yang memerlukan pembinaan dan asuhan keperawatan di rumah dan di masyarakat
4. Terlayannya kasus-kasus tertentu yang termasuk kelompok resiko tinggi yang memerlukan penanganan dan asuhan keperawatan di rumah dan di puskesmas

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

1. Pendekatan Terpadu yang Menyasar Pasien Risiko Tinggi di Daerah Terpencil Inovasi ini membawa pendekatan baru dengan fokus khusus pada pasien berisiko tinggi yang berada di daerah terpencil dan sulit dijangkau. Dengan mengintegrasikan pelayanan keperawatan dan kesehatan masyarakat melalui Puskesmas, inovasi ini tidak hanya menawarkan perawatan di fasilitas kesehatan, tetapi juga membawa layanan langsung ke komunitas, mengatasi hambatan geografis yang selama ini menjadi kendala utama.
2. Optimalisasi Puskesmas sebagai Pusat Koordinasi Layanan Kesehatan Inovasi ini memperkuat peran Puskesmas dengan mengubahnya menjadi pusat koordinasi layanan kesehatan yang mampu menjangkau daerah terpencil. Dengan dukungan dari tenaga medis yang terlatih dalam Pelayanan Perawat Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS), Puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, baik melalui kunjungan langsung ke rumah pasien maupun melalui program komunitas.
3. Penggunaan Teknologi untuk Edukasi dan Informasi Kesehatan Inovasi ini memperkenalkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan kesadaran dan penyebaran informasi kesehatan di kalangan masyarakat, terutama di daerah yang sulit dijangkau. Dengan memanfaatkan platform digital, pasien risiko tinggi dapat memperoleh informasi tentang layanan kesehatan yang tersedia, meningkatkan kesadaran mereka terhadap risiko kesehatan, dan mempermudah akses terhadap perawatan yang dibutuhkan.
4. Pemberdayaan Komunitas melalui Partisipasi Aktif Salah satu kebaruan yang signifikan dari inovasi ini adalah pemberdayaan komunitas melalui partisipasi aktif dalam upaya kesehatan. Masyarakat dilibatkan dalam program promotif dan preventif, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima layanan, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan komunitas mereka. Ini menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung kemandirian masyarakat dalam menangani masalah kesehatan.

5. Intervensi Berbasis Data untuk Mengatasi Kendala Akses Inovasi ini juga mengedepankan penggunaan data untuk mengidentifikasi wilayah dengan akses kesehatan yang terbatas dan mengembangkan intervensi yang spesifik untuk mengatasi kendala tersebut. Pendekatan berbasis data ini memungkinkan penentuan prioritas yang lebih tepat dan alokasi sumber daya yang lebih efisien untuk menjangkau pasien berisiko tinggi di daerah-daerah yang paling membutuhkan.

B. DESAIN INOVASI

Rancang bangun inovasi Program Gerakan Ketuk Pintu Pasien Resiko Tinggi melibatkan beberapa komponen penting yang bekerja secara sinergis untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan bagi pasien resiko tinggi di Indonesia. Pertama, tim medis akan melakukan analisis data dan survei untuk mengidentifikasi pasien resiko tinggi yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Mereka akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti penyakit kronis, usia lanjut, dan kondisi medis yang memerlukan perawatan intensif. Selanjutnya, teknologi dan sistem informasi akan menjadi inti dari program ini. Aplikasi mobile dan platform berbasis web akan dikembangkan untuk memfasilitasi komunikasi antara pasien dan petugas kesehatan. Pasien dapat dengan mudah melaporkan kondisi kesehatan mereka, menjadwalkan kunjungan petugas kesehatan, dan menerima informasi kesehatan melalui platform ini. Teknologi ini akan membantu memudahkan proses koordinasi dan komunikasi antara pasien dan petugas kesehatan, mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas perawatan.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

D. LAYANAN TERINTEGRASI

1. Layanan Kesehatan Mobile (Mobile Health Units) Layanan kesehatan mobile ini bertujuan untuk menjangkau daerah terpencil dan sulit diakses dengan menyediakan

fasilitas kesehatan bergerak yang dilengkapi dengan peralatan medis dasar dan tenaga medis terlatih. Unit ini akan melakukan kunjungan berkala ke desa-desa terpencil, memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada pasien risiko tinggi, termasuk pemeriksaan kesehatan, konsultasi medis, dan penyuluhan kesehatan.

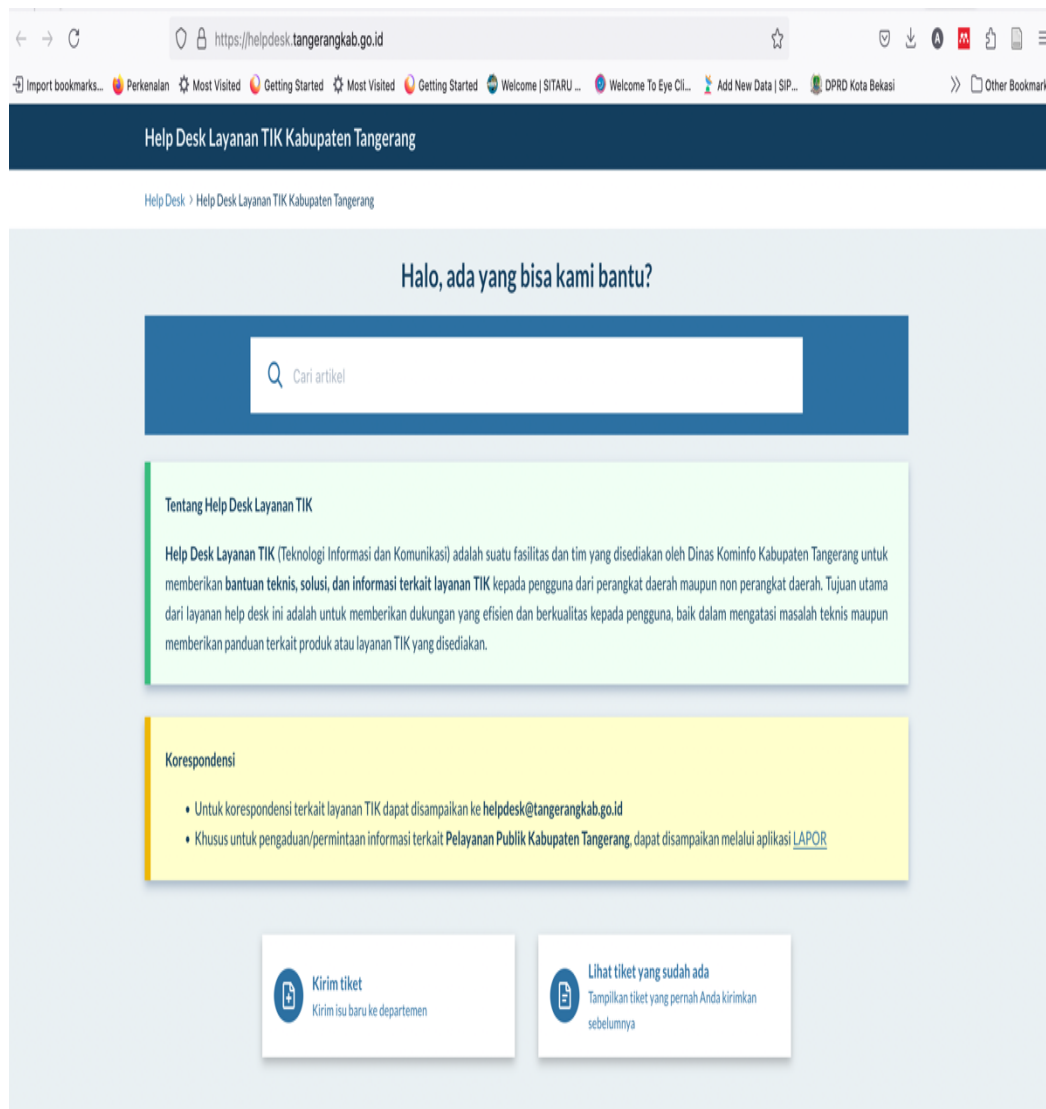
2. Pusat Koordinasi Pelayanan Perawat Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS) Puskesmas akan berfungsi sebagai pusat koordinasi PERKESMAS, yang mengintegrasikan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Puskesmas akan mengelola data kesehatan masyarakat, mengidentifikasi kelompok berisiko tinggi, dan mengoordinasikan kunjungan perawat kesehatan masyarakat ke rumah pasien. Layanan ini juga mencakup pemberian asuhan keperawatan di rumah bagi pasien yang tidak dapat mengakses Puskesmas.
3. Sistem Informasi dan Edukasi Digital (E-Health Information and Education System) Menggunakan teknologi digital, sistem ini menyediakan akses informasi kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat, terutama mereka yang berada di daerah terpencil. Aplikasi mobile dan portal web akan menyediakan informasi tentang layanan kesehatan yang tersedia, tips kesehatan, dan panduan mengenai pencegahan penyakit. Pasien dan keluarga juga dapat berkomunikasi dengan tenaga medis melalui layanan telemedicine yang terintegrasi dalam sistem ini.
4. Program Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Program ini dirancang untuk melatih kader kesehatan masyarakat di setiap desa, yang akan menjadi penghubung antara Puskesmas dan komunitas lokal. Kader ini akan diberikan pelatihan dalam deteksi dini penyakit, pemberian pertolongan pertama, dan cara mengedukasi masyarakat tentang risiko kesehatan dan pentingnya pemeriksaan rutin. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dan mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka sendiri.
5. Pemantauan dan Evaluasi Berbasis Data Penggunaan sistem pemantauan berbasis data untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi kesehatan dari seluruh layanan terintegrasi. Data ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi tren kesehatan di masyarakat, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Laporan berkala akan dibuat untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Masalah dan Kebutuhan: 2. Pengembangan Ide Inovatif: 3. Penelitian dan Studi Kelayakan:												
Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Perencanaan Uji Coba: 2. Pengujian Fungsionalitas: 3. Pengujian Kualitas:												
Melakukan peluncuran inovasi : 1. Perencanaan Peluncuran: 2. Pembuatan Materi Komunikasi: 3. Pelatihan dan Orientasi Tim:												

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui

aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



Gambar 1 Informasi Layanan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



Gambar 2. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK



Gambar 1.1 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Tangerang

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan dari inovasi ini menunjukkan bahwa sistem kesehatan di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan signifikan dalam memberikan perhatian yang memadai kepada pasien dengan risiko tinggi. Keterbatasan sumber daya, termasuk fasilitas kesehatan yang terbatas dan kekurangan tenaga medis, menjadi hambatan utama dalam memberikan perawatan yang tepat dan memadai kepada kelompok ini. Hal ini diperburuk oleh kurangnya informasi mengenai layanan kesehatan yang tersedia dan rendahnya kesadaran masyarakat akan risiko kesehatan yang dihadapi. Aksesibilitas terhadap layanan kesehatan menjadi semakin sulit dengan adanya kendala geografis, terutama di daerah terpencil dan pulau-pulau yang sulit dijangkau, serta infrastruktur yang terbatas dan transportasi yang sulit di berbagai daerah.

Dalam menghadapi tantangan ini, Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan dasar memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Melalui program Pelayanan Perawat Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS), Puskesmas mengintegrasikan ilmu dan praktik keperawatan dengan kesehatan masyarakat, dengan mengutamakan pelayanan promotif dan preventif. Inovasi ini berfokus pada peran aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka, serta memberikan asuhan keperawatan yang menyeluruh kepada individu, keluarga, dan kelompok masyarakat.

Dengan adanya inovasi ini, diharapkan kesenjangan dalam pelayanan kesehatan kepada pasien risiko tinggi dapat diatasi, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Selain itu, inovasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola kesehatan mereka sendiri, sehingga dapat tercapai derajat kesehatan yang lebih optimal di seluruh wilayah Indonesia.



KABUPATEN TANGERANG
2023